



MERAPI-AMIN KUNTARI

Herry Zudianto melakukan prosesi jamasan.

Jamasan Pusaka Kyai Wijoyomukti

IRING-IRINGAN abdi dalem Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat keluar dari ruang kerja Walikota Yogyakarta menuju halaman Balaikota, Kamis (6/1). Mereka membawa pusaka Tombak Kyai Wijoyomukti untuk dijamas sebagai bentuk perawatan terhadap benda sejarah.

Prosesi jamasan dilakukan oleh Walikota Yogyakarta Herry Zudianto dibantu para abdi dalem. Pusaka tersebut merupakan pemberian Gubernur DIY Sri Sultan HB X kepada Pemerintah Kota Yogyakarta sebagai simbol kemakmuran rakyat.

"Kyai Wijoyomukti dibuat tahun 1921 pada masa pemerintahan Sultan HB VIII. Pemberian nama baru dilakukan pada HUT Kota Yogya ke-53, 7 Juni 2000 di Balaikota," terang salah satu abdi dalem keprajan, Raden Riya Widyo Hadi Negro.

Kyai Wijoyomukti dengan panjang 3 meter tersebut merupakan senjata prajurit Kraton.

Prosesi jamasan di Balaikota dilakukan setelah jamasan Kraton yang biasanya dilakukan pada Selasa Kliwon atau Jumat Kliwon di Bulan Muharam.

"Kebetulan hari ini adalah hari terakhir Bulan Muharam. Tujuan jamasan adalah untuk merawat pemberian Sultan sehingga dilakukan setiap tahun," imbuhnya.

Ditambahkan, prosesi jamasan diawali dengan pembersihan tombak dengan jeruk nipis. Bila karat terlalu banyak, tombak harus drendam dulu menggunakan air kelapa muda. Proses selanjutnya, disikat menggunakan kuas atau kawat kemudian dibersihkan menggunakan warangan agar pamornya nampak. Sebelum ditutup, pusaka diolesi dengan minyak agar harum dan tidak mudah berkarat.

"Ada 25 pusaka yang dijamas selain Kyai Wijoyomukti, di antaranya milik Pak Herry, TNI, Polri dan karyawan Pemkot," pungkasnya. (Unt)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 27 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005